

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sekilas Pandang Tentang KB/TKIT Al Hikmah Surabaya

a. Gambaran Umum KB/TKIT Al Hikmah Surabaya

KB/TKIT AL-HIKMAH beralamat di jl. Mojo kidul 93 Surabaya, nomor telepon (031) 5964078. KB/TKIT AL- Hikmah berdiri pada tahun 2003. Awalnya ada 2 kelas Playgroup (PG) jumlah murid 24 anak dan Taman Kanak-Kanak (TK) jumlah murid 24 anak, dengan 8 guru, tiap kelas 2 guru.

KB/TKIT Al- Hikmah bernaung di bawah yayasan Pendidikan Al-Hikmah. Ketua Yayasan : dr. Yossy Ririsdianto, Sekretaris Yayasan : Bitu Arindra, Bendahara Yayasan : Sarah Lukman, Kepala KB/TKIT Al-Hikmah periode 2003-2004 : Rokhmatun, ST. Kepala KB/TKIT Al- Hikmah periode 2004- sekarang : Tri Hesti Wijayanti, S.Si, Wakil Kepala Sekolah KB/TKIT Al- Hikmah periode 2015-sekarang : Lilis Hidayati, S.Pd., kini jumlah murid KB/TKIT Al- Hikmah : Kelompok Bermain (KB)/Playgroup (PG) : 33 anak, Taman Kanak-Kanak (TKA) : 81 anak yang terbagi dalam 4 kelas , Taman kanak-kanak (TKB) : 78 anak yang terbagi dalam 4 kelas, total murid 192 anak dengan 19 guru, 1 Tata Usaha (TU), 2 Pramubakti, dan 1 petugas keamanan sekolah.

Mulai tahun 2013 KB/TKIT AL HIKMAH memiliki 2 gedung, 1 gedung milik sendiri (2 lantai) ditempati TK dan 1 gedung sewa (1 lantai) ditempati KB/PG. Luas masing-masing gedung 10x25m =250 meter persegi.

Alhamdulillah KBTKIT AL HIKMAH sudah terakreditasi pada tahun 2006 dengan nilai "A", serta sudah memiliki ijin pendirian dan ijin operasional.

Pada tahun 2010 KBTKIT AL HIKMAH pernah mendapatkan dana hibah dari pemerintah provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 75 juta. Dana tersebut dialokasikan untuk membeli 5 laptop, 5 komputer, dan buku-buku penunjang.

Demi kelancaran proses belajar-mengajar di KBTKIT AL HIKMAH dibentuk beberapa penanggung jawab (PJ) diantaranya:

1. PJ. Kurikulum KB/PG
2. PJ. Kurikulum TK-A
3. PJ. Kurikulum TK-B
4. PJ. Tabungan
5. PJ. Seragam
6. PJ. Perlengkapan
7. PJ. Snack
8. PJ. Kegiatan Ekstrakurikuler
9. PJ. Inventaris Sekolah.

b. Visi dan Misi dan Program Unggulan KBTKIT AL-HIKMAH Surabaya

1. Visi KBTKIT Al-Hikmah

Menjadi Lembaga Pendidikan Berbasis Dakwah Islam yang bermutu dan dipercaya.

2. Misi KBTKIT Al-Hikmah

- a. Menanamkan nilai-nilai ke-Islaman
- b. Menumbuhkan Akhlaqul karimah
- c. Menggali serta mengembangkan kreativitas dan potensi anak
- d. Menyiapkan bekal ke jenjang SD

3. Program Unggulan

- a. Pembiasaan nilai-nilai Islam di sekolah dan di rumah
- b. Lancar mengaji
- c. Hafal surat-surat dalam juz 30
- d. Hafal dan menerapkan beberapa hadits dan doa
- e. Toilet training Islami
- f. Baca, tulis dan berhitung sederhana
- g. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sederhana
- h. Life skill.

c. Langkah-langkah untuk mencapai visi dan misi

Langkah-langkah yang mendorong tercapainya visi dan misi :

1. Perencanaan dan Evaluasi

Perencanaan sekolah sesuai dengan kebutuhannya (school based pland), yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan melakukan analisis

kebutuhan, mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang ada di masyarakat.

Evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan penting dalam sebuah perencanaan.

2. Kurikulum

Kurikulum pemerintah merupakan standar secara nasional, dan sekolah memperdalam, memperkaya dan memodifikasi dalam bentuk Silabus, RPPH, RKM, Matrix, Program tahunan dan Program Semester.

Kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah, dalam pelaksanaannya, memilih strategi, pendekatan, metode dan teknik dalam pembelajaran yang merupakan cara yang paling efektif yang di sesuaikan dengan karakteristik dan tema, peserta didik, guru, serta kondisi nyata yang ada.

Proses pembelajaran yang diharapkan terjadi adalah suatu proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Yang bertumpu pada empat pilar utama yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, *learning to live with others*, dan *learning to be*.

4. Ketenagaan

Pengelolaan ketenagaan dimulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah (reward) dan sangsi (punishment) baik guru maupun non guru yang ada di lingkungan sekolah.

5. Fasilitas

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, pengelolaan fasilitas yang meliputi pengadaan, pemeliharaan, perbaikan dan pengembangan merupakan kewenangan sekolah.

6. Keuangan

Pengelolaan keuangan sekolah terutama pengalokasian, dan penggunaan uang dilakukan oleh sekolah dibawah pimpinan, pengawasan dan koordinator kepala sekolah.

7. Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik mulai dari penerimaan, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah sudah disentralisasikan.

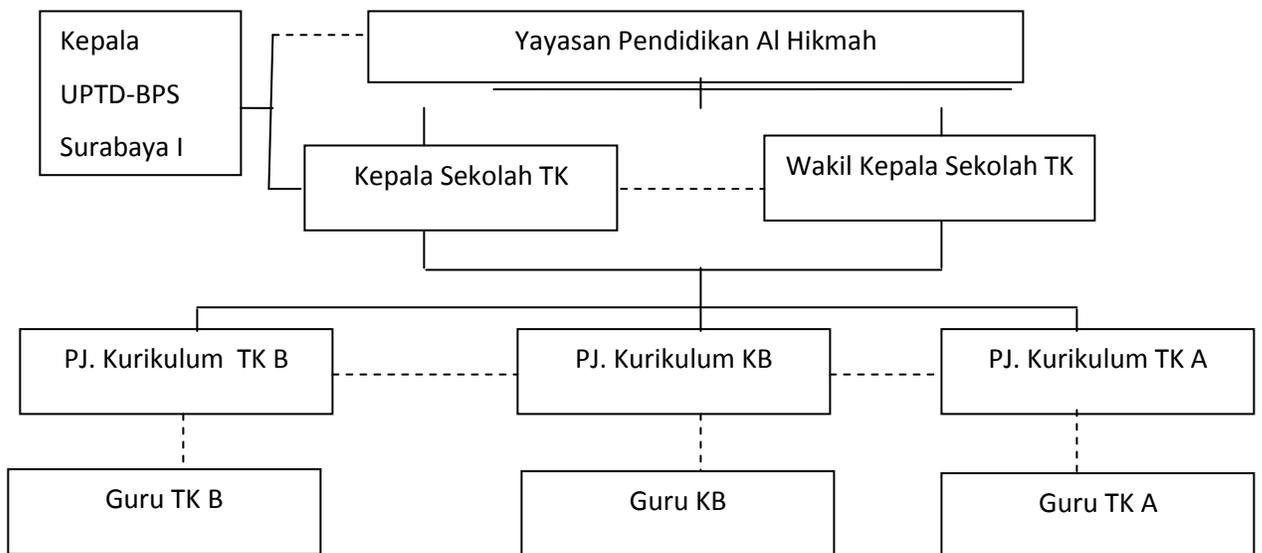
8. Hubungan sekolah dengan Masyarakat

Masyarakat merupakan partner sekolah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat, kerjasama antara keduanya sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan operasional baik moril maupun finansial.

9. Iklim sekolah

Iklm sekolah yang kondusif akademik, baik fisik maupun non fisik, merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena itu sekolah perlu menciptakan iklim yang kondusif untuk menumbuhkembangkan semangat dan merangsang nafsu belajar peserta didik.

d. Struktur Organisasi KBTKIT Al-Hikmah



Keterangan :

————— Garis komando

- - - - - Garis Koordinasi

B. Pembahasan

Pada bab ini, penulis akan menyajikan data-data yang ada dan kemudian dilakukan sebuah analisis terhadap data tersebut, yaitu menganalisis bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar anak didik dengan model belajar sentra di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hikmah Surabaya.

Pada prinsipnya, analisis ini berusaha mengaitkan teori yang ada dengan kondisi di lapangan, atau dengan kata lain penulis akan menganalisis sumber data yang sudah terstruktur antara hasil penelitian dengan teori dengan cara membandingkan atau melalui implementasi penelitian.

1. Peran guru dalam memotivasi belajar anak didik dengan model belajar sentra di TKIT Al Hikmah Surabaya

Guru dalam memotivasi belajar anak didik dalam model belajar sentra adalah dengan memberdayakan partisipasi tiga unsur, yaitu guru itu sendiri, peserta didik, dan wali murid. Tiga unsur ini sangat terkait dalam menghantarkan keberhasilan peserta didik dalam belajar dengan model belajar sentra di TKIT Al Hikmah Surabaya.

Peran guru dalam memberdayakan ketiga unsur tersebut, yaitu :

- a. Guru

Guru adalah unsur yang paling dominan dalam seluruh aspek pada proses belajar-mengajar, yang meliputi sikap, perilaku dan penyampaian materi, yang semua itu akan membentuk karakter peserta didik. Melalui guru berlangsung proses transformasi dan penanaman nilai-nilai dan pengetahuan

kepada peserta didik. Oleh karena itu guru sangat berpengaruh bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Peran guru disini dalam rangka memotivasi belajar peserta didik dengan model belajar sentra yaitu dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki agar peserta didik dapat belajar di sentra dengan lebih baik dan sesuai dengan minat dan bakatnya, yaitu :

1. Berusaha untuk memberi kesempatan peserta didik untuk dapat mengeksplor dan mencoba hal-hal baru sesuai dengan ide dan kreativitas mereka, sampai anak menemukan sendiri pengalaman baru yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan di sentra. Tentunya, diakhir kegiatan sentra guru mengajak anak-anak untuk mendiskusikan pengalaman baru tersebut.
2. Dengan model pembelajaran sentra memberi kesempatan anak-anak untuk menggali potensi mereka, setiap hari anak-anak bertemu dengan kegiatan yang baru, sesuai dengan sentra yang akan dia ikuti, kegiatan yang tersaji di sentra lebih fokus untuk mengembangkan kemampuan anak, selain itu di sentra anak-anak lebih dominan sedangkan guru hanya sebagai pendamping dan motivator saja. Adanya model sentra, kegiatan anak lebih bervariasi dan lebih menyenangkan untuk anak-anak.
3. Guru sebagai pembimbing yang harus mampu mengantarkan anak-anak melalui sesion pembukaan dan menstimulus semangat belajar anak-anak untuk mengikuti kegiatan belajar di sentra dengan memberikan gambaran

awal apa yang harus mereka lakukan atau mainkan di sentra tersebut. Pada akhir kegiatan sentra, guru mengajak anak untuk mereview kegiatan hari itu dan memberi reward bagi peserta didik yang mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan benar sesuai petunjuk bu guru.

4. Setiap mulai kegiatan guru menjelaskan setiap tema yang akan dilakukan setiap hari, menjelaskan disetiap densitas, mengatur kelompok disetiap densitas, mengajak anak untuk menerapkan aturan main, memberi kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk berkreasi dan berekspresi sesuai kemampuan mereka.
5. Setiap kegiatan guru memberikan aturan-aturan dan cara belajar di sentra, memberikan pilihan sesuai dengan kemauan yang mereka sukai, serta memberikan arahan apabila sudah selesai satu densitas, maka anak bisa pindah ke densitas lain, supaya anak-anak merasakan setiap kegiatan yang sudah bu guru siapkan.
6. Guru berusaha mengoptimalkan segala bentuk media pembelajaran dalam setiap kegiatan dengan metode yang tepat dan menyediakan berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran agar anak-anak lebih semangat dan tertarik untuk belajar.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah unsur yang sangat berpengaruh atas keberhasilan peserta didik itu sendiri dalam memotivasi belajar dengan model belajar sentra di TKIT Al Hikmah Surabaya.

Selama proses belajar mengajar peserta didik hendaknya tidak bersikap pasif, peserta didik dalam proses belajar mengajar harus melibatkan diri dan berperilaku aktif. Peserta didik dalam proses belajar mengajar hendaknya tidak dianggap obyek pembelajaran melainkan sebagai subyek pembelajaran.

Peserta didik bertanggung jawab untuk mengawasi dirinya sendiri dalam proses belajar mengajar karena apa yang dilakukannya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar dengan model pembelajaran sentra.

Beberapa peran guru yang dilakukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam belajar adalah:

1. Mengetahui kesiapan belajar anak didik dalam model belajar sentra, dengan :
 - a. Anak mau mengikuti aturan yang sudah bu guru berikan
 - b. Anak mau berbagi mainan dengan temannya
 - c. Anak mau mengerjakan tugas sampai selesai
 - d. Anak memahami tema hari itu
 - e. Anak memahami kegiatan yang harus dikerjakan di setiap densitas
 - f. Anak mengetahui perputaran tiap densitas
 - g. Anak memahami aturan main di sentra.

2. Memahami kesulitan anak dalam belajar di sentra, dengan:
 - a. Anak lebih suka dengan satu densitas dan tidak mau berpindah densitas.
 - b. Keterbatasan media membuat anak kurang puas dalam bermain
 - c. Keterbatasan ruang kelas
 - d. Anak tidak mau masuk ke densitas.

c. Wali murid

Wali murid merupakan motivator pada anak, membantu menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar di sentra. Orangtua sebagai wali dari murid berperan sebagai kontrol dan berfungsi sebagai pemberi pengawasan dalam belajar anak di luar sekolah.

Beberapa peran guru dalam rangka mengoptimalkan wali murid dalam belajar sentra, adalah:

1. Mengadakan pertemuan wali murid, untuk memberikan penjelasan tentang kurikulum dan model belajar yang ada di sekolah.
2. Menyelenggarakan parenting untuk wali murid, untuk meyamakan pola Asuh anak di rumah dan di sekolah.
3. Adanya komunikasi antara sekolah dengan wali murid tentang perkembangan anak, adapun bentuk komunikasi yang bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: via telepon, wali murid

berkonsultasi ke sekolah, kunjungan ke rumah wali murid dan melalui buku penghubung.

2. Keberhasilan Peran guru dalam memotivasi belajar anak didik dengan model belajar sentra di TKIT Al Hikmah Surabaya.

Keberhasilan peran guru dalam memotivasi belajar anak didik dengan model belajar sentra di TKIT Al Hikmah Surabaya, dapat diketahui melalui beberapa indikasi, yaitu:

- a. Adanya semangat yang tinggi dari peserta didik, misalnya dari segi kedatangan meskipun jam masuk sekolah dimajukan hampir 95 % dari semula jam 07.30 menjadi 07.00 peserta didik sudah datang sebelum jam masuk sekolah berlangsung.
- b. Dalam proses belajar-mengajar di sentra, peserta didik juga menunjukkan keaktifan dan semangat dalam mengikuti kegiatan di sentra.
- c. Antusiasme yang tinggi juga terlihat ketika mereka dihadapkan dengan berbagai densitas yang harus mereka ikuti, mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Hasil pengamatan, peserta didik tidak terlihat mengalami kejenuhan maupun bosan dengan kegiatan, melainkan mereka merasa senang, nyaman dan dapat menikmati densitas yang diberikan bu guru.
- d. Hasil evaluasi bu guru, setiap harinya peserta didik mengalami perkembangan yang cukup signifikan, peserta didik sudah mulai memenuhi target yang telah ditentukan bu guru sebagai pendidik.

e. Banyak peserta didik yang mendapatkan reward, karena mau menyelesaikan densitas dengan baik.

Beberapa program lain yang diprogramkan untuk memotivasi peserta didik adalah:

1. Gali potensi, yang diprogramkan untuk mengali setiap potensi dari peserta didik agar dapat tersalurkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
2. Apel pagi, kegiatan ini diprogramkan untuk memberikan bintang prestasi kepada peserta didik yang berprestasi dalam suatu pengembangan.
3. Bermain bersama dengan membawa mainan dari rumah, hal ini diprogramkan untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat bersosialisasi dan berbagi dengan temannya.
4. Jalan-jalan ke luar sekolah, study wisata, kunjungan ke rumah teman dan kegiatan lain di luar sekolah, hal ini dilakukan untuk mengembangkan sosial emosi peserta didik dengan mendapatkan pengetahuan di luar sekolah.

Adanya program dan peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik dengan model belajar sentra ini, akan banyak membantu dalam tumbuh-kembang peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didik, diharapkan targer pendidik dengan segala program, metode dan media yang ada dapat tercapai.

Hal ini dapat memuculkan kepercayaan dan kebanggaan masyarakat terhadap sekolah, dengan keberhasilan pendidik dalam mengembangkan pola

Asah, Asih, dan Asuh dengan benar, dengan memotivasi belajar peserta didik dengan model belajar sentra.

Peran serta pendidik dan kerjasama dengan wali murid dalam memotivasi belajar peserta didik, memunculkan kepercayaan diri peserta didik dan masyarakat dalam arti orangtua peserta didik, karena guru sebagai pendidik dapat bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan pendidikan di sekolah. Maju tidaknya suatu sekolah bergantung bagaimana peran serta pendidik dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik dan hubungannya dengan masyarakat.